

INOVASI GURU BK DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEDISIPLINAN SISWA MELALUI METODE REWARD & PUNISHMENT DI SMP 10 BANJARMASIN

Siti Nurbidasari Aliyah¹, Rysfa Safitri²

Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Email: 1910123320015@mhs.ulm.ac.id¹ 1910123120005@mhs.ulm.ac.id²

Abstrak: Pendidikan menjadi salah satu peran penting dalam perkembangan dan persiapan manusia sebagai penerus suatu bangsa dan Negara. Namun, dalam perjalanan perwujudannya masih banyak hal yang perlu dilakukan dan diperbaiki. Hal tersebut pada akhirnya juga menjadi PR dari berbagai satuan pendidikan di Indonesia agar dapat mencapai apa yang diharapkan sesuai apa yang ingin dicapai yang sesuai dengan cita-cita bangsa dan negara. Berbicara tentang satuan pendidikan tidak terkecuali pada jenjang SMP karena pada tahap perkembangannya para siswa sudah memasuki pada tahap dunia remaja awal. Sesuai dengan pendapat Jean Piaget bahwa pada masa SMP siswa memasuki tahap operasional formal yang sudah bisa berfikir secara abstrak namun perlu dicatat dan diingat bahwa masih ada beberapa sifat yang masih perlu harus dibimbing dan diperbaiki lagi oleh para siswa pada satuan pendidikan ini. Terutama dalam hal kedisiplinan siswa. Segala macam bentuk permasalahan tersebut juga merupakan tanggung jawab dari semua lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk menjawab hal tersebut penulis akhirnya mengkaji dan membuat jurnal ilmiah untuk menjadi salah satu bahan acuan ataupun sumber bacaan. pada penelitian ini Penulis menggunakan Metode Kualitatif dan Deskriptif untuk menulis jurnal ini. Pada jenjang SMP ini, penulis akan mengangkat salah satu permasalahan peserta didik tentang aspek kedisiplinan. Pada pelaksanaan dan penerapannya salah satu hal yang dilakukan kepada siswa adalah akan adanya nanti pemberian reward dan punishment. Hal ini dilakukan bukan sebagai bahan menghukum namun menjadi salah satu bahan untuk belajar dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. baik reward ataupun punishment yang dilakukan diharapkan menjadi salah satu bentuk evaluasi para siswa khususnya yang dilakukan pada saat akhir semester ganjil ataupun genap.

Kata Kunci : Pendidikan, kemandirian, dan SMP.

Abstract: Education is one of the important roles in human development and preparation as the successor of a nation and state. However, in the course of its realization there are still many things that need to be done and improved. This in the end also becomes the homework of various educational units in Indonesia in order to achieve what is expected in accordance with what is to be achieved in accordance with the aspirations of the nation and state. Talking about educational units is no exception at the junior high school level because at this stage of development students have entered the world of early youth. In accordance with Jean Piaget's opinion that during junior high school students enter the formal operational stage who are already able to think abstractly, but it should be noted and remembered that there are still some characteristics that still need to be guided and improved by students in this educational unit. Especially in terms of student discipline. All kinds of problems are also the responsibility of all environments such as the family, school, and community environment. To answer this, the author finally reviews and makes scientific journals to become one of the reference materials or reading sources. in this study the author used the qualitative and descriptive method to write this journal. At this junior high school level, the author will raise one of the student's problems regarding the aspect of discipline.

In its implementation and application, one of the things that is done for students is that there will be reward and punishment later. This is done not as material for punishment but as one of the materials for learning and becoming a better person in the future. Both the reward and punishment that are carried out are expected to be a form of evaluation for students, especially those carried out at the end of the odd or even semester.

Keywords: Education, independence, and junior high school.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sedang mengalami perkembangan di berbagai sektor. Perkembangannya bervariasi mulai dari sistem politik, sistem pertahanan dan keamanan, sistem budaya, sistem sosial, dan sistem pendidikan. Dalam pembangunan nasional sistem pendidikan menjadi peran penting dalam memegang kemajuan negara. Akan tetapi pendidikan di Indonesia masih memiliki banyak hambatan atau permasalahan untuk mewujudkannya. Permasalahan pendidikan Indonesia adalah segala macam bentuk masalah yang dihadapi oleh program-program pendidikan di negara Indonesia. Permasalahan pendidikan di Indonesia diantaranya, masih lemahnya sistem pendidikan yang dilakukan dari segi pengajarannya, pembiayaan pendidikan, sarana dan prasarana yang belum merata dan masih banyak lagi (Agustin & Supriyanto, 2020). Permasalahan yang kompleks dalam dunia pendidikan seperti, kesetaraan, kualitas dan relevansi, serta efisiensi dan efektivitas. Setiap permasalahan yang dihadapi disebabkan oleh faktor pendukung sedangkan faktor penyebab berkembangnya permasalahan tersebut adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, laju pertumbuhan penduduk, lemahnya tenaga pengajar dalam menangani tugas-tugas yang dihadapinya, dan tidak fokusnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Priscilla, 2019). Adapun berdasarkan observasi yang telah kami lakukan di SMP 10 Banjarmasin terdapat juga permasalahan kedisiplinan.

Bidang Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman.

Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah pertama, dan menengah atas. Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama dari pengawas pendidikan yaitu mengenai kedisiplinan siswa yang ada di sekolah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Banjarmasin merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama dari 34 SMP Negeri yang ada di kota Banjarmasin. Sekolah ini terletak di perkotaan yang mempunyai perbatasan wilayah, di sebelah utara dengan perumahan penduduk yang beralamat di Jalan Ade Irma Suryani Nasution Nomor 22 RT 20 Kelurahan Gadang Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. SMP Negeri 10 Banjarmasin dalam Akreditasi terakhir pada tahun 2010 memperoleh Akreditasi: A dari Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini juga menyelenggarakan program inklusi. Sekolah ini juga memiliki visi dan misi yang sangat baik, visinya yaitu mewujudkan generasi: ASOKA (A) Agamis dan berakhlak mulia, (S) Sosial berwawasan lingkungan, (O) Optimal dalam melaksanakan kewajiban, (K) Kerja keras tanpa pamrih, (A) Amanah dan terpercaya. Adapun misi sekolah yakni, Menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan dalam kegiatan sekolah guna membentuk generasi yang berakhlak mulia, menumbuhkembangkan sikap sosial, tenggang rasa, dan saling menghargai dalam pendidikan berakhlak, mewujudkan pendidikan berwawasan lingkungan di lingkungan sekolah, mengoptimalkan kewajiban masing-masing untuk meraih prestasi akademik dan non akademik, mendorong peserta didik untuk berfikir aktif dan kreatif, menciptakan kondisi lingkungan yang aman dan sehat, mengikutsertakan tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif, meningkatkan kedisiplinan,

menanamkan kepercayaan sebagai lembaga pendidikan yang terpercaya oleh semua lapisan masyarakat.

Suatu proses pendidikan yang benar-benar inovatif dalam konteks meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah, dalam proses penyelenggaraan pendidikan, kedisiplinan sangat diperlukan dan salah satu faktor yang cukup dominan, karena tanpa dibarengi dengan kedisiplinan tidak mungkin semua kegiatan dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor terpenting yang sangat menentukan keberhasilan termasuk di dalamnya adalah pendidikan (Rofiq, 2017).

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Erickson (1968) dalam Anggito & Setiawan (2018), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan juga menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan mengamati fenomena pendidikan secara cermat dan rinci. Penelitian deskriptif memberikan penggambaran yang sistematis dari fenomena pendidikan dan menjawab bagaimana fenomena tersebut terjadi (Ardiana, dkk, 2021: 13). Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, wawancara,

dokumentasi, analisis dokumen, atau catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian. Peneliti akan melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi yang didapat, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Kemudian, hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif (Salim & Haidir, 2019: 29). Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Dalam dunia Pendidikan strategi yang matang adalah salah satu cara untuk mewujudkan hasil pendidikan yang maksimal. Salah satu perencanaan matang dalam strategi Pendidikan adalah melalui inovasi Pendidikan. Inovasi sebagai rancangan awal yang diharapkan bisa menghasilkan ketercapaian yang optimal dalam dunia Pendidikan. Usaha dalam menginovasi Pendidikan harus diimbangi dengan adanya proses kebijakan Pendidikan yang berkesinambungan dan saling mendukung satu sama lainnya. Salah satu inovasi pendidikan yang penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah yaitu, meningkatkan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan sangat diperlukan dan salah satu faktor yang cukup dominan, karena tanpa dibarengi dengan kedisiplinan tidak mungkin semua kegiatan dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan dengan baik.

Kedisiplinan merupakan aspek sikap pada individu yang mengarahkan pada individu tersebut untuk mentaati apa yang diharapkan lingkungannya, lingkungan yang dimaksud mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Wirantasa, 2017 dalam Aljaatsiyah, 2021). Pembiasaan sikap disiplin di sekolah juga

memungkinkan siswa tersebut bersikap disiplin di setiap lingkungan mereka berada, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya. Pentingnya kedisiplinan siswa juga menjadi salah satu aspek yang dinilai guru dalam ranah afektifitas atau sikap. Oleh karena itu, jika kedisiplinan siswa rendah, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa di dalam kelas. Siswa yang pintar dalam bidang akademis, jika pada penilaian kedisiplinannya rendah, maka akan mempengaruhi penilaian terhadap siswa tersebut (Aljaatsiyah,2021).

Kedisiplinan merupakan kesadaran diri yang muncul dari diri siswa untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, jika dirinya berdisiplin baik, maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya di masa depannya. Jadi bisa ditarik kesimpulan pengertian dari kedisiplinan siswa adalah perilaku yang dilakukan siswa sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa, karakter siswa, serta efisiensi siswa. Kedisiplinan ini bertujuan agar siswa di SMPN 10 Banjarmasin dapat membedakan perilaku yang positif dan perilaku yang negatif sehingga menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab di masa depan (Damayanti,2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di SMPN 10 Banjarmasin. Didapatkan kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa di SMPN 10 Banjarmasin masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan peraturan yang masih belum tegas dan kurangnya kesadaran diri siswa mengenai kedisiplinan di sekolah. Dalam upaya mengatasi rendahnya kedisiplinan siswa, Guru BK mencetuskan inovasi terbaru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu dengan menerapkan metode *reward* dan *punishment*. *Reward* dan *punishment* adalah penghargaan dan hukuman

yang merupakan reaksi atas perbuatan yang telah dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, penghargaan untuk perbuatan yang baik dan hukuman untuk perbuatan buruk. *Reward* merupakan salah satu cara dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Anak usia remaja yang masih berada dibangku sekolah menengah memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku positif agar mendapatkan hadiah, hadiah yang dimaksud tidak selalu dalam bentuk benda, pujian dari guru bisa menjadi kesenangan dan pencapaian tersendiri bagi siswa (Ernata, 2017 dalam Aljaatsiyah, 2021). Sedangkan, *Punishment* adalah hukuman yang tegas, namun tidak mengandung kekerasan baik pada fisik maupun psikis anak. Umumnya hukuman yang diberikan adalah teguran secara berulang-ulang sampai siswa tidak lagi mengulangi ketidakdisiplinan mereka (menimbulkan efek jera). *Reward* dan *punishment* pada penelitian ini sendiri akan disesuaikan dengan usia, kemampuan dan kematangan berfikir (rata-rata) siswa. Dalam teori belajar (*learning theory*) yang banyak dianut oleh para *behaviorist*, hukuman (*punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan (Aljaatsiyah, 2021). Melalui metode pembelajaran *reward* dan *punishment* diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa dengan meningkatnya kedisiplinan siswa di sekolah SMPN 10 Banjarmasin.

Inovasi Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan ini dilakukan melalui langkah-langkah yang antara lain melaksanakan metode *reward* dan *punishment* secara tegas kepada siswa-siswi, menetapkan perilaku yang diharapkan, pembelajaran perilaku yang diharapkan, mempertahankan perilaku yang

diharapkan, dan memperbaiki perilaku siswa yang bermasalah dengan cara memberikan bimbingan. Melalui berbagai langkah ini, dinilai mampu meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 10 Banjarmasin Dengan adanya visi dan tatanan aturan baru maka dapat mewujudkan semangat dan pandangan baru sehingga mampu memotivasi setiap anggota sekolah untuk menjadi lebih baik terutama dalam hal kedisiplinan. Faktor pendorong yang mempengaruhi Guru BK dalam menjalankan inovasinya dibedakan menjadi dua yaitu intern dan ekstern. Berasal dari dalam (intern) yaitu: adanya tim kepemimpinan, ketegasan dan keteladanan guru, sikap patuh dan keterbukaan siswa dan pembangunan sekolah, sedangkan yang berasal dari luar (ekstern) yaitu: pembinaan pengawas pendidikan, peran orang tua siswa, letak geografis sekolah, kerjasama sekolah dengan lembaga non formal.

Kesimpulan

Kedisiplinan siswa sangatlah penting, kedisiplinan merupakan aspek sikap pada individu yang mengarahkan pada individu tersebut untuk mentaati apa yang diharapkan lingkungannya, lingkungan yang dimaksud mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedisiplinan siswa ditingkatkan dengan upaya menerapkan metode *reward* dan *punishment* dengan melibatkan siswa secara aktif. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian reward dimaksudkan untuk membuat siswa lebih giat lagi untuk belajar dan melakukan hal yang positif. Sedangkan, punishment diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Punishment akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah dan juga perilakunya yang tidak disiplin.

Untuk *reward* diberikan dalam bentuk point positif dan juga ditunjukkan dalam berbagai penghargaan yang akan diberikan pada siswa-siswi yang berprestasi atau yang melakukan hal positif. Sedangkan, *punishment* di SMPN 10 Banjarmasin diperkenalkan pertama kali pada siswa-siswi dari awal masuk SMPN 10 Banjarmasin, mereka diperkenalkan

dengan tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh seluruh siswa-siswi, sistem poin yang harus dijadikan pedoman, *Punishment* yang diberikan beragam disesuaikan dengan kesalahan yang mereka perbuat atau tata tertib yang dilanggar, setiap pelanggaran terhadap tata tertib siswa akan dilakukan pembinaan.

Saran

Kami menyadari bahwa dalam pembuatan artikel ini masih ada kekurangan, maka dari itu kami mengharapkan adanya kritik dan maupun masukan dari teman-teman semua agar mampu menyempurnakan makalah ini. Dan semoga artikel yang kami buat dapat menjadi referensi untuk teman-teman dan dapat memahami materi yang telah kami paparkan.

Daftar Pustaka

- Agustin & Supriyanto. (2020). Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. *Seminar Nasional*.
- Aljaatsiyah, A., Syaikh, A., & Rahmad, I. N. (2021). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Daring. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 30-35).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ardiana, D. P., dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Damayanti, N. C., & Hasanambella, M. (2021). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling)*, 106.
- Priscilla. (2019). Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi UNJ*, 1-8.
- Rofiq, M. H. (2017). Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Perspektif Stakeholder Pendidikan. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 71-83. <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i2.29>
- Salim, H., & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.